

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SINGKONG DI DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Muhammad Fuad Mustofa¹, Deddy Kurniawan²

1. Muhammad Fuad Mustofa, Universitas Islam Jember, Indonesia
2. Deddy Kurniawan, Universitas Islam Jember, Indonesia
3. Email Korespondensi: deddy.agrib@gmail.com

ABSTRACT

The agricultural sector is currently very popular among Indonesian people, so many business developments in the agricultural sector are starting to emerge. Currently, the business world, including agribusiness, is experiencing rapid change and growth. One of them is the development of food crop and horticultural businesses which has increased quite significantly, this can be seen from the increasing market demand for food crop and horticultural products. Gambirono Village is a community where the majority are farmers. Where farmers cultivate several crops such as rice, lime, salak, papaya, langsung, Siamese orange, and others. However, researchers are interested in researching Siamese oranges because recently Siamese oranges have only begun to be developed again, in recent years there have been several plants that have begun to be developed again, one of which is the Siamese orange plant. The selection of this research location was carried out deliberately or purposively. The data collection method uses primary data (interviews) secondary data (data obtained from sources directly related to the research). Based on the results of research using RC Ratio analysis, it obtained a positive value or was feasible to carry out and for Feasibility analysis.

Keywords: Feasibility; Farming; Siamese Oranges

ABSTRAK

Sektor pertanian pada saat ini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, sehingga mulai banyak bermunculan pengembangan usaha dibidang pertanian. Saat ini dunia Usaha termasuk didalamnya adalah agribisnis sedang mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat. Salah satunya adalah pengembangan usaha tanaman pangan dan hortikultura yang mengalami peningkatan cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari

semakin banyaknya permintaan pasar akan produk-produk tanaman pangan dan hortikultura. Desa Gambiriono merupakan masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani. Dimana para petani melakukan beberapa budidaya tanaman seperti padi, jeruk nipis, salak, pepaya, langsung, jeruk siam, dan lain-lain. Tetapi peneliti tertarik meneliti jeruk siam karena belakangan ini jeruk siam baru mulai di kembangkan lagi, beberapa tahun belakangan ini ada beberapa tanaman yang sudah mulai di kembangkan lagi salah satunya adalah tanaman jeruk siam. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive. Metode pengumpulan data menggunakan data primer (wawancara) data skunder (data yang di peroleh dari sumber yang berhubungan langsung dengan penelitian tersebut). Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis RC Ratio memperoleh nilai positif atau layak untuk di lakukan dan untuk analisis Kelayakan.

Kata kunci: Kelayakan; Usahatani; Jeruk Siam

PENDAHULUAN

Jeruk siam merupakan salah satu jenis buah yang paling banyak di gemari oleh masyarakat di Indonesia, Hal ini dikarenakan buah jeruk banyak mengandung jenis vitamin terutama vitamin C dan vitamin A. Selain itu jeruk siam merupakan buah yang selalu tersedia sepanjang tahun karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbuah yang khusus. Di samping itu tanaman jeruk dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi.

Desa Gambiriono merupakan masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani dimana para petani melakukan beberapa budidaya tanaman seperti padi, jeruk nipis, salak, pepaya, langsung, jeruk siam. Tetapi peneliti tertarik meneliti jeruk siam karena belakangan ini jeruk siam baru mulai di kembangkan lagi dari

beberapa tahun belakangan ini ada beberapa tanaman yang sudah mulai dikembangkan lagi salah satunya adalah tanaman jeruk siam. Maka berdasarkan pembahasan diatas peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis Lour Var*) Di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang dilakukan *Purposive Sampling* karena usahatani jeruk siam yang ada di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember memiliki jumlah hasil produksi yang berkembang. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam Di Desa Gambirono

Biaya produksi usahatani jeruk siam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani jeruk siam meliputi biaya penyusutan peralatan. Peralatan merupakan salah satu sarana yang membantu mempermudah pekerjaan petani. Peralatan yang dipakai pada usahatani jeruk siam di Desa Gambirono seperti parang babat, parang bacok, gunting, cangkul, ember, mesin pompa air, selang dan drum. Masing-masing peralatan memiliki kegunaannya seperti parang babat, parang bacok dan cangkul digunakan untuk membersihkan rumput-rumput liar yang berada digawangan tanaman bisa juga menggunakan tangki atau pompa air untuk mempermudah menyemprot racun kerumput liarnya.

a. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam usahatani jeruk siam di Desa Gambirono yang tidak sesuai

kebutuhan produksi dan berpengaruh terhadap kualitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani jeruk siam meliputi biaya pembelian bibit jeruk, biaya pupuk, biaya pembelian pestisida baik untuk hama maupun gulma dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidaknya petani tanaman jeruk siam. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, timbangan, parang bacok, gunting, cangkul, ember, sprayer, mesin pompa air, selang, drum, keranjang, pajak tanah.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Jeruk Siam Bapak

| No | Alat | Mulyadi | Hari Wicaksono | Handoko | Efendy Suryanto | Marsum |
|---------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1 | Timbangan | 820.000 | 820.000 | 820.000 | 820.000 | 820.000 |
| 2 | Parang Bacok | 40.000 | 36.000 | 24.500 | 33.300 | 31.300 |
| 3 | Gunting | 105.000 | 57.000 | 120.000 | 120.000 | 33.000 |
| 4 | Cangkul | 127.500 | 85.000 | 112.500 | 75.000 | 112.500 |
| 5 | Ember | 125.000 | 150.000 | 182.000 | 140.000 | 140.000 |
| 6 | Sprayer | 240.000 | 220.000 | 220.000 | 220.000 | 220.000 |
| 7 | Mesin pompa air | 80.000 | 80.000 | 80.000 | 80.000 | 80.000 |
| 8 | Selang (m) | 200.000 | 241.500 | 220.000 | 250.000 | 200.000 |
| 9 | Drum | 23.300 | 23.300 | 25.000 | 40.000 | 23.300 |
| 10 | Keranjang | 140.000 | 112.000 | 93.300 | 93.300 | 93.300 |
| 11 | Pajak tanah (th) | 25.000 | 25.000 | 25.000 | 25.000 | 25.000 |
| Jumlah | | 1.925.800 | 1.849.800 | 1.922.300 | 1.922.300 | 1.922.300 |

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel diatas dapat di jelaskan bahwa total biaya tetap Usahatani Bapak Mulyadi di Desa Gambiriono dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 1.925.800 dengan luas lahan 0,5 hektar. Untuk satu kali produksi memperoleh 6 ton dengan harga Rp. 8.500 per kilogram dan menghasilkan Rp. 51.000.000 per satu kali produksi. Nilai tersebut terdiri dari biaya penyusutan alat yang digunakan untuk usahatani jeruk siam di Desa Gambiriono. Pada usahatani Bapak Hari Wicaksono di Desa Gambiriono dalam

satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 1.849.800 dengan luas lahan 0,6 hektar. Untuk satu kali produksi memperoleh 6 ton dengan harga Rp. 8.000 per kilogram dan menghasilkan Rp. 56.000.000 per satu kali produksi. Nilai tersebut terdiri dari biaya penyusutan alat yang digunakan untuk usahatani jeruk siam di Desa Gambirono. Pada usahatani Bapak Handoko di Desa Gambirono dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 1.922.300 dengan luas lahan 0,5 hektar. Untuk satu kali produksi memperoleh 6 ton dengan harga Rp. 9.000 per kilogram dan menghasilkan Rp. 54.000.000 per satu kali produksi. Nilai tersebut terdiri dari biaya penyusutan alat yang digunakan untuk usahatani jeruk siam di Desa Gambirono. Pada usahatani Bapak Efendy Suryanto di Desa Gambirono dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 1.896.600 dengan luas lahan 0,6 hektar. Untuk satu kali produksi memperoleh 6 ton dengan harga Rp. 9.500 per kilogram dan menghasilkan Rp. 57.000.000 per satu kali produksi. Nilai tersebut terdiri dari biaya penyusutan alat yang digunakan untuk usahatani jeruk siam di Desa Gambirono. Pada usahatani Bapak Marsum di Desa Gambirono dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 1.778.400 dengan luas lahan 0,5 hektar. Untuk satu kali produksi memperoleh 7 ton dengan harga Rp. 8.000 per kilogram dan menghasilkan Rp. 56.000.000 per satu kali produksi. Nilai tersebut terdiri dari biaya penyusutan alat yang digunakan untuk usahatani jeruk siam di Desa Gambirono.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah komponen biaya dalam operasional suatu usaha yang berfluktuasi sejalan dengan volume produksi atau aktivitas petani Meliputi : Bibit, kapur dolomit, pupuk urea, pupuk Za, pupuk phonska, pupuk NPK, pupuk Sp36, pupuk kandang, Baipoland, Zpt, tenaga kerja, tenaga kerja panen.

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Jeruk Siam Bapak Mulyadi

| No | Alat | Mulyadi | Hari Wicaksono | Handoko | Efendy Suryanto | Marsum |
|---------------|---------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Bibit | 2.200.000 | 2.000.000 | 2.000.000 | 2.000.000 | 2.000.000 |
| 2 | Kapur dolomit | 300.000 | 275.000 | 275.000 | 275.000 | 275.000 |
| 3 | Pupuk urea | 2.080.000 | 2.000.000 | 2.000.000 | 2.000.000 | 2.000.000 |
| 4 | Pupuk Za | 1.320.000 | 1.250.000 | 1.250.000 | 1.250.000 | 1.250.000 |
| 5 | Pupuk Phonska | 1.000.000 | 840.000 | 945.000 | 945.000 | 945.000 |
| 6 | Pupuk NPK | 2.310.000 | 2.000.000 | 2.100.000 | 2.100.000 | 2.100.000 |
| 7 | Pupuk sp36 | 1.050.000 | 1.050.000 | 1.050.000 | 1.050.000 | 1.050.000 |
| 8 | Pupuk kandang | 90.000 | 80.000 | 80.000 | 80.000 | 80.000 |
| 9 | Baipoland | 150.000 | 140.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 |
| 10 | Zpt | 105.000 | 105.000 | 105.000 | 80.000 | 105.000 |
| 11 | Tenaga kerja | 14.850.000 | 13.200.000 | 14.850.000 | 13.200.000 | 13.200.000 |
| 12 | Tenaga kerja | 960.000 | 770.00 | 840.000 | 840.000 | 840.000 |
| Jumlah | | 26.415.000 | 22.940.770 | 25.645.000 | 23.970.000 | 23.995.000 |

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya variable dengan proporsi terbesar dalam usahatani jeruk siam di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan Bapak Mulyadi sebesar Rp 26.415.000 per tahun. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan Bapak Hari Wicaksono sebesar Rp 22.940.770 per tahun. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan Bapak Handokoi sebesar Rp 25.645.000 per tahun. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan Bapak Efendy Suryanto sebesar Rp 23.4970.000 per tahun. Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan Bapak Marsum sebesar Rp 23.995.000 per tahun. Tenaga kerja dalam usahatani jeruk siam berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga maupun dalam keluarga di upah yang sama, yang biasanya disebut borongan oleh petani sekita berkisar Rp 40.000 - Rp 60.000 per hari.

3. Penerimaan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Gambirono

Penerimaan usahatani adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani yang diperoleh dari hasil perkalian produksi dengan harga jual (Aditiya, 2017)

Tabel 3. Penerimaan

| No | Uraian | Produksi | Harga (Rp) | Penerimaan |
|-------------------------|-----------------|----------|------------|--------------------|
| 1 | Mulyadi | 6 ton | 8.500 | 51.000.000 |
| 2 | Hari Wicaksono | 7 ton | 8.000 | 56.000.000 |
| 3 | Handoko | 6 ton | 9.000 | 54.000.000 |
| 4 | Efendy Suryanto | 6 ton | 9.500 | 57.000.000 |
| 5 | Marsum | 7 ton | 8.000 | 56.000.000 |
| Total Penerimaan | | | | 274.000.000 |
| Rata rata | | | | 54.800.000 |

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan produksi jeruk siam adalah sebesar Rp 274.000.000. Sementara untuk keseluruhan rata-rata harga penerimaan usahatani jeruk siam sebesar Rp 54.800.000 per tahun. Harga jeruk siam untuk petani di Desa Gambirono selalu berfluktuasi.

4. Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Gambirono

Pendapatan di peroleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usahatani jeruk siam. Dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besardari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani jeruk siam dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Gambirono

| No | Uraian | Total / Rp |
|------------------|-------------|--------------------|
| 1 | Biaya Total | 132.338.270 |
| 2 | Penerimaan | 274.000.000 |
| Jumlah | | 141.661.730 |
| Rata rata | | 28.332.346 |

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam sebesar Rp 30.226.599 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwasannya petani mengalami keuntungan.

5. Analisi Kelayakan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Gambirono

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{TotalPenerimaanPenjualan}}{\text{TotalBiaya}} \\ &= 274.000.000/132.338.270 \\ &= 2,0 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan R/C sebesar 2,0 berdasarkan efesien usaha jeruk siam dikatakan efesien karena memiliki nilai rasio penerimaan atas biaya yang lebih dari satu (R/C ratio >1) atau setiap 1 unit yang di kelurkan menghasilkan kenaikan sebesar 2,0 sehingga usahatani kegiatan jeruk siam efesien/layak diusahakan karena memberi penerimaan lebih besar dari pengeluaran.

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= 141.661.730/132.338.270 \\ &= 1,1 \end{aligned}$$

B/C ratio (*Benefit cost Ratio*) Adalah Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan Rp 141.661.730 dan total biaya Rp132.338.270. Maka dapat diketahui B/C sebesar 1,1 atau lebih dari satu. Dilihat dari benefit cost atau B/C dengan nilai 1,1 artinya jeruk siam di Desa Gambirono layak untuk dikembangkan. Dengan nilai R/C sebesar 2,0 dan B//C sebesar 1,1 artinya usahatani jeruk siam di Desa Gambirono layak untuk diusahakan dan layak dikembangkan seperti melakukan penerapan teknologi yang lebih baik serta sarana lainnya seperti jalan yang memadai bagi para petani yang harus di tingkatkan.

6. BEP (Break Even Point) Usahatani Jeruk Siam

BEP dalam unit adalah sebuah perhitungan BEP yang di nyatakan dalam bentuk unit atau jumlah penjualan produk.

Rumus BEP Volume Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{132.338.270}{43.000} \\ &= 3.077 \text{ kg} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan BEP volume produksi tersebut menunjukkan bahwa rata –rata usahatani jeruk siam di Desa Gambirono yang harus di capai agar usahatani tersebut tidak mengalami kerugian yaitu hasil dari perhitungannya sebesar 3.077 kg, maka usahatani jeruk siam di Desa Gambirono Memberikan titik impas yang artinya batas produksi jeruk siam minimal 3.077 kg per tahun. BEP dalam rupiah adalah cara perhitungan BEP yang dinyatakan dalam harga penjualan.

Rumus BEP Harga Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{132.338.270}{32.000} \\ &= \text{Rp. } 4.135/\text{kg} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan analisis BEP harga produksi menunjukkan bahwa tingkat harga terendah untuk mencapai titik kembali modal yaitu usahatani jeruk siam di Desa Gambirono nilai BEP di atas sebesar Rp. 4.135/kg, artinya batas harga jeruk siam minimal Rp 4.135 /kg dapat di katakan menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

7. Kelebihan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Gambirono

Kelebihan usahatani jeruk siam telah di amati peneliti di lapang yang ada di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ini memiliki beberapa poin kelebihan di antaranya:

1. Perawatan yang mudah untuk di aplikasikan.
2. Tidak banyak membutuhkan air.
3. Pemeliharaan pohon jeruk yang terjangkau.
4. Pemberian pupuk organik cukup di lakukan satu sampai dua kali dalam satu kali produksi.
5. Pemasaran yang sangat mudah karena dapat di terima oleh semua kalangan.

Kendala dalam usahatani jeruk siam di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk saat ini yang di alami oleh para petani jeruk siam antara lain:

1. Pupuk yang sulit untuk di dapatkan.
2. Pembelian pupuk harus menggunakan kartu identitas.
3. Ketika petani mau memberikan pupuk pada musim kemarau para petani kesulitan untuk mengalirkan air.
4. Buah bisa tidak normal apabila sudah terserang hama penyakit.
5. Harga jeruk yang tidak stabil.

KESIMPULAN

1. Usahatani jeruk siam di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan rata-rata luas lahan 0,5 sampai 0,6 hektar dengan hasil total biaya usahatani jeruk siam ialah sebesar Rp. 132.338.270 dengan rata - rata Rp. 26.467.654 per ha/tahun. Total penerimaan adalah sebesar Rp. 274.000.000 dengan rata - rata Rp. 54.800.000 per responden, sehingga pendapatan yang diterima petani jeruk siam sebesar Rp. 141.661.730 atau rata - rata Rp. 28.332.346 per responden.
2. Usahatani jeruk siam di Desa Gambirono di tinjau dari hasil perhitungan R/C usahatani ini layak karena nilai R/C lebih

besar dari pada satu, yakni 2,0. Dan juga dilihat dari B/C usahatani ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,1 yang artinya lebih besar dari satu. Jadi usahatani jeruk siam layak di usahakan. Hasil perhitungan BEP volume produksi dan BEP harga tersebut menunjukkan bahwa rata – rata usahatani jeruk siam di Desa Gambiriono tidak mengalami kerugian karena hasil dari perhitungannya sebesar 3.077 kg, Dan hasil perhitungan analisis BEP harga produksi menunjukkan bahwa tingkat harga terendah untuk mencapai batas harga jeruk siam minimal Rp. 4.135 /kg dapat di katakan menguntungkan dan tidak rugi yang artinya layak untuk di usahakan.

SARAN

1. Untuk peneliti jeruk siam di Desa Gambiriono selanjutnya bisa melakukan penelitian yang terkait dengan pendapatan bagaimana atau pengaruh social ekonomi dalam usahatani jeruk siam terhadap pendapatan keluarga atau juga bisa mencari apa penyebab pernah hilangnya kejayaan usahatani jeruk siam di Kabupaten Jember.
2. Untuk petani jeruk siam di Desa Gambiriono sebaiknya melakukan manajemen untuk mempermudah dalam menganalisis usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, R. 2017. Pemasaran Jeruk Kasturi (*Citrus Madurensis*) Studi Kasus Desa Sukaraya. Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2021.

Departemen Pertanian. 2020. Penuntun Budidaya Buah-buahan (Jeruk). Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan.

Hernanto, F.1993. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta

Prandoa, Y dan A. Melki. 2015. Kelayakan Dan Analisis Usahatani Jeruk Siam (*Citrus NobilesLour Var. Microcarpa Hassk*) (Studi Kasus: Desa Kubu Simbelang, Kecamatan Tiga panah, Kabupaten Karo). Skripsi. Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.

Saptana, S., Rachmat, M., & Hermanto, H. (1993). Analisis USAha Pembenuhan Udang Rakyat Di Jawa Barat: Studi Kasus Di Pangandaran, Ciamis. In Forum Penelitian Agro Ekonomi (Vol. 11, No. 2, pp. 68-79). Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.

Maruta, Heru. "Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 2.1 (2018): 9-28.

Suratiyah, J. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Maha, I. Dewa Putu Gede Anom, et al. Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Jeruk Siam di Desa Sekaan Kecamatan Kintamani Selatan Kabupaten Bangli. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 2016, 165332.

Tarmizi, M. (2017). Analisis agroindustri gula aren di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(2), 195-199.

Wiji, P. 2007. Analisis Pengembangan Sentra Jeruk Siam Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat. Skripsi. Ilmu Ekonomi Pertanian.